



SP – 17/KLI/2024

Menkeu Serukan Kolaborasi Solusi Hadapi Tantangan Ekonomi Global di IMF-WBG *Spring Meetings*

Jakarta, 22 April 2024 – Menteri Keuangan (Menkeu), Sri Mulyani Indrawati, sebagai Gubernur Bank Dunia dan *Alternate Governor* IMF untuk Indonesia, memimpin delegasi dan berperan aktif dalam rangkaian kegiatan Pertemuan Musim Semi Dana Moneter Internasional-Kelompok Bank Dunia Tahun 2024 (2024 IMF-WBG *Spring Meetings*) di Washington DC, Amerika Serikat pada 15 - 20 April lalu. Agenda 2024 IMF-WBG *Spring Meetings* mengambil tema *Vision to Impact* yang berfokus pada isu-isu pembangunan internasional, manajemen utang, pemulihan ekonomi, dan iklim. Rangkaian Pertemuan Musim Semi dilaksanakan dalam bentuk rapat utama, seminar, *briefing*, pertemuan bilateral, dan kegiatan strategis lainnya.

Mengawali kegiatan, dalam *high-level event* “*Navigating the Mid-transition Period of The Low Carbon Shift*” yang digagas *Brookings Institute*, Menkeu Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa proses transisi energi yang adil dan terjangkau cukup kompleks. Untuk mencapai transisi energi tersebut, peran Kementerian Keuangan (Kemenkeu) sangat penting dalam menyusun kerangka kebijakan pembiayaan, menyediakan inovasi instrumen yang dapat mendorong skema pembiayaan campuran (*blended finance*), dan membangun kerja sama pada tingkat regional dan global. Kemenkeu perlu memastikan kebijakan fiskal yang *sound* dan *prudent* untuk mendapatkan sumber pembiayaan untuk transisi energi tersebut. Lebih lanjut, dalam kerangka kebijakan, dibutuhkan taksonomi pembiayaan berkelanjutan pada tingkat regional seperti ASEAN yang memberikan sinyal dan memungkinkan pihak swasta berperan serta dalam investasi transisi energi. Terakhir, Menkeu Sri Mulyani Indrawati juga menegaskan urgensi penguatan kerja sama internasional, termasuk dalam menindaklanjuti komitmen bersama seperti melalui *Just Energy Transition Partnership - Indonesia* (JETP Indonesia) yang merupakan capaian Presidensi G20 Indonesia.

Menkeu Sri Mulyani Indrawati juga turut berpartisipasi dalam diskusi panel “*Unleashing the Power of Digital Transformation to Enhance Connectivity in ASEAN*”. Dalam diskusi tersebut, Menkeu Sri Mulyani Indrawati membahas ASEAN *Digital Economy Framework Agreement* (DEFA) yang bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi digital di ASEAN hingga mencapai USD 2 triliun pada 2030. DEFA menyediakan peta jalan yang komprehensif dalam mempercepat perdagangan digital, pengelolaan data, perkembangan inovasi, peningkatan produktivitas, serta pertumbuhan yang inklusif. Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyerukan bahwa Indonesia akan terus mendorong implementasi kerjasama ekonomi digital di kawasan Asia Tenggara, termasuk upaya dalam mengatasi tantangan ekonomi digital seperti *fraud*, pencucian uang, dan pendanaan terorisme.

Pada pertemuan “*Ministerial Meeting of the Coalition of Finance Ministers for Climate Actions* (CFMCA)”, Menkeu Sri Mulyani Indrawati memimpin koalisi bersama Menteri Keuangan Belanda dan menyampaikan beberapa isu utama antara lain peran Kementerian Keuangan dalam mendukung pencapaian target *Nationally Determined Contribution* (NDC) serta upaya untuk mobilisasi pasar global guna membiayai transisi energi. Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyoroti pentingnya keterlibatan nyata para Menteri Keuangan dari seluruh dunia dalam proses penyiapan dan implementasi pencapaian target NDC setiap negara, terutama dalam merancang kerangka kebijakan ekonomi makro dan kebijakan fiskal yang mengintegrasikan prioritas aksi iklim. Selain itu, Koordinasi antara Kemenkeu dengan Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup juga ditekankan dalam proses penyiapan dan implementasi pencapaian target NDC.

Dalam rangkaian 2024 IMF-WBG *Spring Meetings* di Washington DC ini, Menkeu Sri Mulyani Indrawati juga menghadiri pertemuan para Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Sentral G20 (FMCBG). Menkeu Sri Mulyani Indrawati bersama perwakilan negara anggota dan undangan Forum G20 Presidensi Brasil ini membahas upaya kolektif untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mengatasi tantangan global saat ini. Dalam *Working Dinner* G20, Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa perencanaan iklim di masa depan harus memprioritaskan inklusivitas dan keadilan yang selaras dengan Kerangka Keuangan Transisi G20. Dalam intervensinya, Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa skema *blended finance* sangat penting untuk memobilisasi sumber pendanaan dan dukungan internasional. Menkeu Sri Mulyani Indrawati juga menekankan pentingnya pengembangan instrumen *carbon credit* sebagai tambahan insentif yang dapat menarik lebih banyak peran sektor swasta untuk berinvestasi. Penguatan peran Bank Pembangunan Multilateral (MDBs) juga dibutuhkan, termasuk dalam mengelola dan mengurangi risiko sehingga mampu menarik lebih banyak pembiayaan dari sektor swasta.

Selanjutnya, dalam forum “*Transforming Challenge into Action: Expanding Health Coverage for All*”, Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa terkait cakupan kesehatan semesta atau *Universal Health Coverage* (UHC), Kemenkeu berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui belanja pendidikan dan kesehatan. Investasi pada pendidikan dan kesehatan harus

dilakukan sejak dini, terutama untuk Indonesia dengan dividen demografi. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia mengalokasikan anggaran yang cukup besar melalui *mandatory spendings* untuk pendidikan dan kesehatan. Lebih lanjut, implementasi UHC dengan *rate of return* yang cukup tinggi akan membutuhkan biaya yang cukup besar. Salah satu dukungan fiskal terkait UHC adalah pemberian subsidi asuransi kesehatan untuk rumah tangga yang rentan. Selain itu, dukungan fiskal juga diberikan untuk reformasi sisi suplai pelayanan kesehatan. Masalah utama dalam sektor kesehatan terutama terkait dengan suplai pelayanan kesehatan yang masih terbatas dan kualitas pelayanan kesehatan yang beragam. Oleh karena itu, reformasi sangat penting untuk mendorong ketersediaan dan menyamakan kualitas layanan kesehatan di seluruh Indonesia.

Dalam berbagai agenda utama seperti “*International Monetary and Financial Committee Early Warning Exercise (EWE)*”, Menkeu Sri Mulyani Indrawati mengatakan bahwa peningkatan tensi geopolitik yang terjadi saat ini telah menciptakan lanskap ekonomi global yang kompleks. Proyeksi pertumbuhan ekonomi global diprediksi akan mengalami tekanan, terutama diakibatkan kenaikan suku bunga yang meningkatkan biaya pinjaman. Disamping itu, tekanan terhadap utang, terutama di negara-negara berkembang dan berpendapatan rendah, akan semakin diperparah dengan peningkatan arus modal keluar dan depresiasi nilai tukar. Lebih lanjut, dinamika politik global berpotensi meningkatkan instabilitas sosial politik. Menkeu Sri Mulyani Indrawati dalam pertemuan tersebut menekankan kepada para pembuat kebijakan akan pentingnya menyusun kebijakan dengan penuh kehati-hatian sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan ekonomi.

Selanjutnya pada agenda “*International Monetary and Financial Committee Breakfast Meeting*”, Menkeu Sri Mulyani Indrawati mengingatkan akan pentingnya mengelola keterbatasan ruang fiskal di tengah kenaikan belanja sosial dan manajemen utang. Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyerukan empat prioritas strategis antara lain mendorong persatuan global yang damai dan resolusi bersama, menyediakan dukungan fiskal kepada yang membutuhkan, menjaga stabilitas makroekonomi, dan reformasi struktural untuk mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Agenda utama lainnya yang dihadiri oleh Menkeu Sri Mulyani Indrawati adalah “*Development Committee Meeting*”. Dalam kegiatan tersebut, Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyambut baik kemajuan yang dicapai menuju terciptanya Grup Bank Dunia (WBG) yang lebih besar, lebih baik dan lebih berani (*bigger, better, bolder*) melalui Peta Jalan Evolusi Grup Bank Dunia (*World Bank Group Evolution Roadmap*). Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa Bank Dunia harus lebih percaya diri untuk menetapkan target ambisius untuk *evolution deliverables* pada fase berikutnya. Bank Dunia dan IMF harus mempertahankan momentum reformasi dan memastikan reformasi tersebut menghasilkan peluang nyata bagi negara-negara *emerging market* dan negara berkembang. Harapan besar disampaikan Menkeu Sri Mulyani Indrawati untuk implementasi *Global Challenges Programs* dan *Knowledge Compact* yang mengutamakan kebutuhan dan kondisi klien. Satu hal besar yang disoroti secara kuat oleh Menkeu Sri Mulyani Indrawati yaitu *pricing (cost of borrowing)* Bank Dunia yang terlalu mahal dibandingkan MDBs sejawat lainnya saat ini. Selain itu, disinggung juga mengenai pentingnya penambahan kapasitas keuangan Bank Dunia dan penguatan kepentingan dan keterwakilan anggota. Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan keyakinannya bahwa peningkatan modal yang sejalan dengan revaluasi kepemilikan saham, akan memperkuat legitimasi dan tata kelola Bank Dunia di saat lembaga-lembaga global tepercaya sangat dibutuhkan keberadaannya.

Di sela-sela pertemuan utama, Menkeu Sri Mulyani Indrawati juga berkesempatan mengadakan beberapa pertemuan bilateral untuk berdiskusi tentang penguatan dan *update* kerjasama Indonesia dengan negara atau mitra pembangunan strategis, antara lain dengan Menteri Keuangan Selandia Baru, Nicola Willis, Menteri Keuangan II Malaysia, Datuk Seri Amir Hamzah Azizan, Menteri Keuangan Arab Saudi, Mohammed bin Abdullah Al-Jadaan, Presiden Bank Pembangunan Multilateral yaitu *Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB)*, Jin Liqun, Presiden *European Investment Bank (EIB)*, Nadia Calviño.

Terakhir, Menkeu Sri Mulyani Indrawati menghadiri pertemuan IMF *Fiscal Forum* sebagai panelis bersama dengan Menkeu Chile, Deputi Pertama Direktur Pelaksana IMF dan Wakil EU. Dalam kesempatan tersebut Menkeu Sri Mulyani Indrawati menyampaikan efektivitas sekaligus tantangan dalam mempertahankan kedisiplinan fiskal di Indonesia. Pengalaman yang dibagi Menkeu Sri Mulyani Indrawati sangat diapresiasi oleh audiens maupun panelis lainnya karena memberikan contoh dan menawarkan solusi yang konkret bagi dilema antara fleksibilitas dan kredibilitas dalam kebijakan fiskal.

Pertemuan Musim Semi IMF-WBG 2024 ditutup dengan ekspektasi yang tinggi dan semangat kolaboratif. Diharapkan pertemuan tersebut dapat berkontribusi secara signifikan dalam merumuskan solusi-solusi untuk tantangan global yang sedang dihadapi.

Narahubung Media:

Deni Surjantoro
Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi
Kementerian Keuangan



☎ 081310004134

✉ kemenkeu.prime@kemenkeu.go.id